

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA  
PERUSAHAAN TAMBANG SUBSEKTOR METAL AND MINERAL MINING DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

**Mitha Fitria Dwi Arifin<sup>1</sup>, Mahsina<sup>2</sup>, Kusni Hidayati<sup>3</sup>**  
*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*  
*Universitas Bhayangkara Surabaya*  
[mithafda@gmail.com](mailto:mithafda@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Tambang Subsektor *Metal and Mineral Mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang subsektor *metal and mineral mining*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan dari total 11 perusahaan. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan data statistik saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dilanjutkan uji persyaratan yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, *Total Asset Turnover (TAT)* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* sedangkan *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

**Kata Kunci:** *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return Saham*.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Return On Asset (ROA) and Price Earning Ratio (PER) to Stock Return in Mining Companies Subsector Metal and Mineral Mining listed on the Indonesia Stock Exchange for period 2017-2019 partially. The population in this study are mining companies metal and mineral mining subsector. Sample selection in this study using purposive sampling method and obtained research samples as many as 5 companies out of a total of 11 companies. The data in this study are secondary data in the form of annual financial report and stock statistics obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis used descriptive analysis continued with the requirements test which included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. The statistic method used in this study to analyze the data is a linear regression test multiple. The result of this study indicate that partially Current Ratio (CR) and Return On Asset (ROA) have a positive effect on Stock Return, Total Asset Turnover (TAT) has a negative effect on Stock Return while the Debt Equity Ratio (DER) and Price Earning Ratio (PER) are not effect on Stock Return.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Stock Return*.

## PENDAHULUAN

Menurut Jogiyanto (2010:109) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi. Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisish harga saham. Apabila selisish harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Para investor seringkali menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan deviden (Jogiyanto, 2000). Samsul (2006) menyatakan bahwa harga saham dan *return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonom, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Faktor makro diluar ekonomi meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa hukum, dan politik internasional. Faktor mikroekonomi digambarkan dalam rasio keuangan.

Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal (Restiyani, 2006). Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas sering diasosiasikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fraser dan Ormiston, 2008:223). Menurut Rohadi (2020), CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham. Rasio leverage biasanya diasosiasikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Siegel dan Shim (1999:128), *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Studi empiris mengenai hubungan DER dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rohadi (2020), Septiana dan Wahyuati (2016). Rasio aktivitas sering diasosiasikan dengan *Total Assets Turnover* (TAT). *Total Assets Turnover* atau biasa disebut dengan perputaran total aset membahas sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Studi empiris mengenai hubungan TAT

dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan dengan *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Dian Restiyani (2006). Rasio profitabilitas pada penelitian ini diasosiasikan dengan rasio *return on asset* (ROA). Meningkatkan ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hubungan ROA dengan *return* saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rohadi (2020), Gunawan dan Hardyani (2014). Rasio nilai pasar diasosiasikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga terhadap laba. PER adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham). Studi empiris mengenai hubungan PER dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan dengan *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Farkhan dan Ika (2013), Antara dan Suryantini (2019).

Berdasarkan hal-hal tersebut penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Tambang Subsektor Metal and Mineral Mining di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**

## LANDASAN TEORI

### *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2010:109) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi. Adapun rumus *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_t = \left[ \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right]$$

### *Current Ratio*

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fraser dan Ormiston, 2008:223). Semakin besar rasio ini semakin likuid perusahaan (Sudana, 2011:21). Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Siegel dan Shim (1999:128) definisi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan modal usaha lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder Equity}}$$

### ***Total Assets Turnover***

*Total Assets Turnover* atau biasa disebut dengan perputaran total aset membahas sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus dari *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

### ***Return On Asset***

*Return On Asset* (ROA) atau biasa disebut dengan *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus dari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

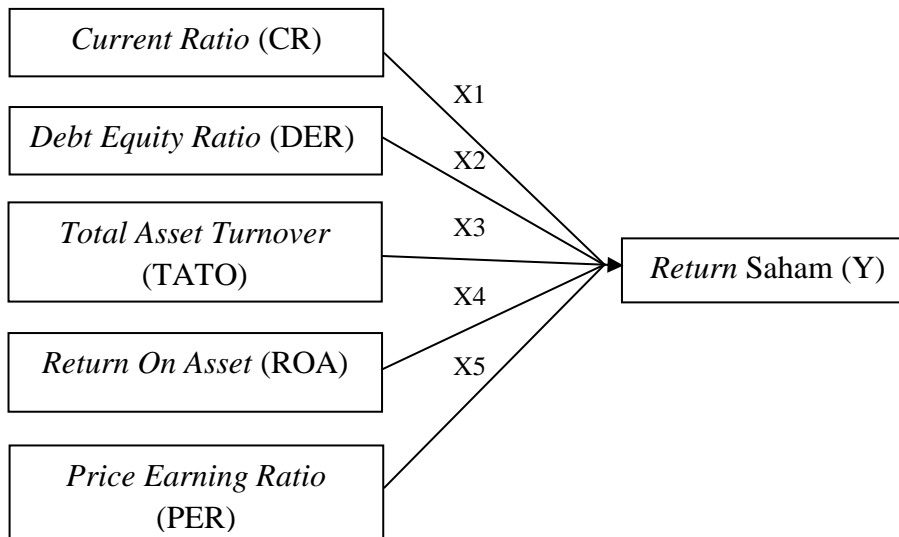
$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

### ***Price Earning Ratio***

*Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham). Adapun rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

## KERANGKA KONSEPTUAL



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**  
Sumber: Peneliti (2021)

## HIPOTESIS PENELITIAN

- H1 : *Current ratio* (CR) (X3) berpengaruh positif terhadap *return* saham (Y).  
H2 : *Debt to equity ratio* (DER) (X2) berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Y).  
H3 : *Total assets turnover* (TAT) (X4) berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Y).  
H4 : *Return on assets* (ROA) (X1) berpengaruh positif terhadap *Return* saham (Y).  
H5 : *Price Earning Ratio* (PER) (X5) berpengaruh positif terhadap *return* saham (Y).

## METODE PENELITIAN

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang subsektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 sebanyak 11 perusahaan.

### b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria penentu sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sudah mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (tahun 2017 sampai 2019).
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan tahunannya berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (tahun 2017 sampai 2019).
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah selama kurun waktu penelitian (tahun 2017 sampai 2019).

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 5 tambang subsektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

#### **c. Jenis Data Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengertian data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram.

#### **d. Pengumpulan Data**

##### **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari laporan keuangan perusahaan tambang subsektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

##### **Studi Pustaka**

Studi pustaka menurut Nazir (1988:111) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, litertur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang

dipecahkan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku dan jurnal penelitian terdahulu.

**e. Pengujian Data**

Untuk menguji data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solotion*). Menurut Priyatno (2008:13) SPSS (*Statistic Product and Service Solotion*) adalah program atau *software* yang digunakan untuk mengolah data statistik

**HASIL PENELITIAN**

**Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19674329
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,186
	Negative	-,167
Test Statistic		,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,174 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,174 yang berarti data dalam penelitian berdistribusi normal karena nilai *asymp.sig.(2-tailed)*  $0,174 > 0,05$ .

## 2. Uji Multikolonieritas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

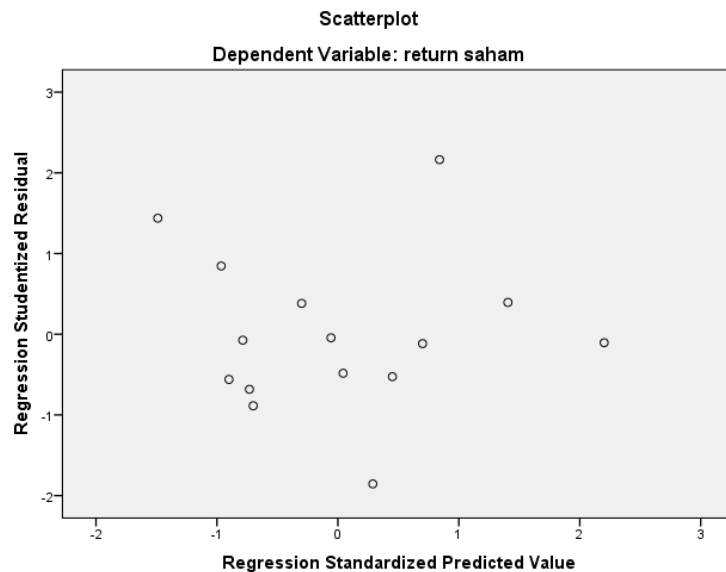
Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics		Keterangan
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	-,557	,331			-1,684	,126			Tdk terjadi multikolonieritas
cr	1,160	,181	1,103		6,403	,000	,611	1,636	Tdk terjadi multikolonieritas
der	,240	,151	,308		1,583	,148	,480	2,085	Tdk terjadi multikolonieritas
tat	-1,260	,263	-,814		-4,798	,001	,629	1,589	Tdk terjadi multikolonieritas
roa	4,215	1,211	,642		3,480	,007	,533	1,878	Tdk terjadi multikolonieritas
per	-,024	,013	-,325		-1,880	,093	,608	1,645	Tdk terjadi multikolonieritas

a. Dependent Variable: return saham

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 2 nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas (independen) yakni *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan *price earning ratio* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Output SPSS (2021)



Berdasarkan gambar 2 titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0, penyebaran titik-titik pada grafik tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01561
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	10
Z	,556
Asymp. Sig. (2-tailed)	,578

a. Median

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan *run test* sebesar 0,578 yang artinya *Asymp.Sig.(2-tailed)*  $0,578 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

#### Uji Hipotesis

##### 1. Regresi Linear Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,557	,331		-1,684	,126
	cr	1,160	,181	1,103	6,403	,000
	der	,240	,151	,308	1,583	,148
	tat	-1,260	,263	-,814	-4,798	,001
	roa	4,215	1,211	,642	3,480	,007
	per	-,024	,013	-,325	-1,880	,093

a. Dependent Variable: return saham

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mode regresi penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,557 + 1,160 X_1 + 0,240 X_2 - 1,260 X_3 + 4,215 X_4 - 0,24 X_5 + e$$

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 <sup>a</sup>	,837	,746	,24538

a. Predictors: (Constant), per, tat, roa, cr, der

b. Dependent Variable: return saham

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 5 nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,746 atau 74,6% *return* saham (Y) dipengaruhi oleh *current ratio* ( $X_1$ ), *debt equity ratio* ( $X_2$ ), *total asset turnover* ( $X_3$ ), *return on asset* ( $X_4$ ) dan *price earning ratio* ( $X_5$ ) dan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,557	,331		-1,684	,126
	cr	1,160	,181	1,103	6,403	,000
	der	,240	,151	,308	1,583	,148
	tat	-1,260	,263	-,814	-4,798	,001
	roa	4,215	1,211	,642	3,480	,007
	per	-,024	,013	-,325	-1,880	,093

a. Dependent Variable: return saham

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa (1) *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* (Y). (2) *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,148 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara

parsial variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ). (3) *Total Assets Turnover* memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Tota Assets Turnover* ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ). (4) *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ). (5) *Price Earning Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,093 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* ( $X_5$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ).

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan CR Terhadap *Return Saham*

*Current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Bentuk pengaruhnya positif yang berarti semakin besar *current ratio* maka *return saham* akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya *current ratio* berarti perusahaan tambang sub sektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 memiliki likuiditas dan kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi cenderung lebih baik karena aset tersebut dapat dicairkan setiap waktu, sehingga investor merasa aman jika membeli saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi. Dengan demikian, investor akan yakin untuk melakukan investasi dan hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan harga saham dan akan berimbas pada perolehan *return saham* perusahaan karena tingginya permintaan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohadi (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

### 2. Hubungan DER Terhadap *Return Saham*

*Debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Tidak adanya pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return saham* dikarenakan sebagian investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki keberanian untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya, maka proporsi hutang yang tinggi akan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan dapat membebani keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat menimbulkan risiko kebangkrutan/terlikuidasi dan dapat

merugikan investor. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohadi (2020) yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2013) yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **3. Hubungan TAT Terhadap Return Saham**

*Total Asset turnover* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Bentuk pengaruhnya negatif yang berarti semakin besar *total asset turnover* maka *return* saham akan mengalami penurunan, sebaliknya semakin rendah *total asset turnover* maka *return* saham akan mengalami peningkatan. Aktivitas aset perusahaan tambang sub sektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 mengalami perputaran secara efektif. Yang berarti penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan, peningkatan penjualan bersih ini akan mendorong peningkatan laba yang akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2006) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

### **4. Hubungan ROA Terhadap Return Saham**

*Return on asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Bentuk pengaruhnya positif yang berarti semakin besar *return on asset* maka *return* saham akan mengalami peningkatan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh keuntungan dari aktiva perusahaan. Akan tetapi hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang didapat maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi perputaran aktiva dan semakin tinggi pula *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan mengakibatkan *return* saham meningkat. Hasil penelitian ini mengidentifikasikan bahwa para investor masih menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk memprediksi total *return* saham, dengan demikian *Return On Assets* (ROA) yang semakin besar akan menunjukkan kinerja perusahaan naik sehingga *return* saham juga akan naik. Hasil ini

didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohadi (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

## 5. Hubungan PER Terhadap *Return* Saham

*Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa nilai *price earning ratio* yang tinggi tidak dapat menjamin bahwa investor akan berminat untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan memungkinkan terjadi selisih yang rendah antara harga periode saat pembelian dan penjualan saham, sehingga tidak berdampak pada perolehan *return* saham. Hal ini menunjukkan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti stock split, indeks harga saham, ketidakpastian kondisi ekonomi, politik, dan tindakan profit taking (ambil untung) yang dilakukan oleh investor pada saat harga saham meningkat. Apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi, nilai *price earning ratio* ini menjadi kurang bermakna, oleh sebab itu investor jarang memperhatikan nilai rasio ini dalam perhitungan tingkat *return* yang akan diperolehnya. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2013), Antara dan Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiyani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan tambang subsektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, maka dapat diambil kesimpulan (1) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan tambang subsektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 karena hasil nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%). (2) *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan tambang subsektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 karena hasil nilai signifikansi *debt equity ratio* sebesar 0,148 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%). (3) *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan tambang

subsektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 karena hasil nilai signifikansi *total asset turnover* sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%). (4) *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan tambang subsektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 karena hasil nilai signifikansi *return on asset* sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%). (5) *Price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan tambang subsektor *metal and mineral mining* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 karena hasil nilai signifikansi *total asset turnover* sebesar 0,093 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%).

Beberapa saran dalam penelitian ini: (1) Bagi perusahaan, hendaknya lebih mempertimbangkan untuk pemanfaatan dan pengolahan segala sumberdaya yang dimiliki untuk dapat meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan perusahaan. Dengan meningkatnya perkembangan pada perusahaan maka tingkat *return* atas saham yang ditanamkan oleh investor juga ikut meningkat dan dapat menarik minat investor lain untuk menanamkan modal pada perusahaan. (2) Bagi investor, apabila ingin berinvestasi dalam bentuk saham di BEI, sebaiknya memperhatikan rasio *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi karena rasio-rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap *return* saham sesuai dengan hasil penelitian ini. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai variabel independen, karena masih terdapat rasio keuangan dan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *return* saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Jogiyanto, H. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF-UGM.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Restiyani, D. (2006). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif pada Tahun 2001-2004.
- Rohadi, L. I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. 1-12.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Septiani, F. E., & Wahyuwati, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016*, 1-21.

Siegel, J. G., & Shim, J. K. (1999). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)